

# DAMPAK PERKEMBANGAN KERAJINAN KERAMIK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI KANAGARIAN ANDALEH

Yuliarni  
Anin Ditto

Dosen Prodi Seni Kriya dan DKV, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang  
ukeramik@yahoo.com

## ABSTRACT

*Progress of The ceramic crafts at Kanagarian Andaleh its have flux and reflux. One time the progress is very good, and at other times back down. These progress have effect on the economic, social and cultural life of the community in Kanagari Andaleh. The perceived economic effect can be seen through an improving life. The craftsmen began to enjoy the results of his work as a craftsman with a high enough value. The perceived social effect is a harmonious cooperation between artisans appear in the effort of mutual filling and learning in solving problems. Interaction between craftsmen always synergize, this is formulated in a more varied work. This interaction between craftsmen has a wide effect on enrichment of ideas and creativity on craftsmen. Ceramic crafts are often also used as indicators of social status strata in the community. This can be seen from the ceramic craft products used, both for the needs of secular life and spiritual life. High quality ceramic craft products will belong to people who have higher economic capability. In addition to investment goods, ceramic craft products will also affect the prestige and dignity of the people who have it.*

**Keywords :** Progress, ceramic

## PENDAHULUAN

Kerajinan keramik merupakan salah satu dari hasil kebudayaan masyarakat Indonesia, ia menjadi sebuah bukti, jejak maupun wujud dari kebudayaan yang sudah mentradisi dan mengakar sejak masa lampau. Sebagai salah satu hasil kebudayaan, ia mempunyai perbedaan sesuai dengan wilayah etnis dari masyarakat pendukungnya. Kerajinan keramik juga dapat merefleksikan kondisi kehidupan dan budaya dari masyarakat pendukungnya. Perkembangannya juga mengikuti dari kondisi kebudayaan masyarakatnya.

Kebudayaan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, demikian juga dengan kerajinan keramik. Sepanjang sejarahnya, kerajinan keramik selalu mengalami perubahan dan perkembangan,

hal ini sejalan dengan perubahan kebudayaan dan pola hidup masyarakat pendukungnya. Cepat atau lambatnya terjadi suatu perubahan tergantung dari dinamika masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, berubah adalah salah satu sifat utama dari kebudayaan. Dimana kebudayaan selalu berubah serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Sifat ingin tau manusia yang sangat tinggi, menyebabkan munculnya inovasi baru, baik berupa ide dan gagasan, maupun sistem teknologi yang lebih canggih (Sairin, 1993: 14).

Tradisi membuat keramik juga terdapat di Sumatera Barat, yang keberadaannya masih diakui dan mendapat tempat di tengah masyarakat pendukungnya sampai saat ini. Sentra-sentra kerajinan keramik umumnya terdapat di daerah pedesaan, di mana bahan baku berupa tanah

liat cukup tersedia, demikian juga bahan penunjang lainnya yang mendukung proses produksi. Kerajinan keramik di daerah Sumatera Barat terdapat di daerah Sungai Jariah Kabupaten Agam, Galogandang di Kabupaten Tanah Datar, Sulik Aie di Kabupaten Solok, Sawah Lunto, Balai Talang, dan Kanagarian Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota (Adirozal, 2001: 4). Dari daerah-daerah tersebut yang masih terus memproduksi sampai sekarang adalah kerajinan keramik di Galogandang Kabupaten Tanah Datar dan Kanagarian Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tidak dapat dipungkiri, perkembangan kerajinan keramik di Kanagarian Andaleh memang belum sebaik daerah lain di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti desain, teknik, kualitas produk, pemasaran, manajemen, sumber daya manusia, dan lainnya. Meski didukung oleh ketersediaan bahan baku (tanah liat) yang banyak, tidak menjamin kelangsungan usaha kerajinan keramik di daerah ini. Dalam hal ini Subroto (1991: 187) menjelaskan, bahwa ada lima faktor utama yang dapat membuat keramik tetap tumbuh dan berkembang, yakni; kebutuhan, bahan, teknologi, modal, dan daya kreasi pengrajin.

Berbagai persoalan mengenai perkembangan kerajinan keramik di Kanagarian Andaleh sangat kompleks, karena kerajinan keramik ini sebagai bagian dari seni tradisi dan kebudayaan lokal masyarakat Minangkabau dan mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Suatu ketika perkembangannya sangat baik, dan di waktu yang lain kembali menurun. Perkembangan tersebut membawa dampak terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Kanagarian Andaleh.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, tulisan ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana sesungguhnya dampak dari perkembangan kerajinan keramik terhadap kehidupan masyarakat di Kanagarian Andaleh. Untuk menjawab permasalahan di atas, digunakan analisis sosiologis, seperti yang dijelaskan oleh Raymond Williams

bahwa “terdapat tiga komponen pokok dalam analisis sosio-kultural, yakni aspek lembaga, isi budaya, dan dampak budaya (1981: 17). Dari ketiga komponen ini tidak semua akan dibahas, hanya akan memfokuskan pada dampak budaya.

## PEMBAHASAN

Sebagai sebuah hasil kebudayaan yang konkret, kerajinan keramik sangat berpengaruh dengan perilaku masyarakat pendukungnya, baik dalam berinteraksi maupun komunikasi. Kerajinan keramik juga merupakan bentuk ekspresi perilaku, dan sering dipandang sebagai salah satu ciri kuat dari identitas kebudayaan, artinya dalam karya seni tercermin sistem nilai, tradisi, sumber daya lingkungan, kebutuhan hidup, dan pola perilaku manusia. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pranjoto Setjoatmodjo, bahwa dalam diri manusia memiliki cipta, rasa, dan karsa. Dengan cara menciptakan tata kehidupan yang unik serta menandai eksistensinya sebagai makhluk yang berbudaya. Budi daya yang ditopang oleh kemampuan berpikir, merasakan, dan berbuat dapat mengembangkan pola dasar kehidupannya dengan cara menilai, menafsirkan, dan memprediksi terhadap alam dan lingkungannya (1982: 81). Perwujudannya tampak dengan nyata keberagaman yang mencerminkan ciri khas setiap daerah tempat masyarakat pendukung menjalani kehidupan sehari-hari (Rohidi, 2000: 196).

Kontinuitas masyarakat dalam menciptakan kerajinan keramik secara berkesinambungan, menjadikannya sebagai karya tradisi yang sarat dengan keterampilan dan kreativitas. Kekayaan sumber daya alam dan tuntutan kebutuhan menjadi motivator terciptanya karya keramik yang lebih menekankan pada orientasi fungsional.

Perjalanan pola hidup dan perilaku masyarakat yang bergerak dinamis, tentunya membuka perubahan tuntutan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Orientasi kebutuhan masyarakat menjadi lebih kompleks dengan kualifikasi yang berbeda-

beda. Fenomena ini sangat berdampak pada strata sosial masyarakat dengan menempatkan diri menjadi sangat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Kelompok-kelompok sosial jadi bermunculan yang terbentuk dari berbagai segi baik suku, kasta, kepercayaan dan sebagainya.

Perubahan pola hidup dan perilaku masyarakat dibarengi dengan perubahan kebutuhan, menjadikan tuntutan kebutuhan akan kerajinan keramik sebagai pendukungnya juga ikut berubah. Perubahan ini tidak saja berkaitan dengan bentuk dan fungsi, tetapi juga berhubungan dengan orientasi dan fungsi. Penciptaan karya keramik tidak hanya sebagai pengisi waktu luang bagi masyarakat, tetapi sudah menjadi pekerjaan khusus yang memerlukan suatu pemikiran di samping keterampilan. Kerajinan keramik pada akhirnya mempunyai dampak yang sangat luas pada kehidupan masyarakat yang dapat dilihat baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat.

#### **a. Dampak Perkembangan Kerajinan Keramik Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Kanagarian Andaleh**

Perkembangan kerajinan keramik di Kanagarian Andaleh pada awalnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para pengrajin sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang di rumah. Namun berkembang menjadi salah satu bentuk industri kerajinan rakyat, yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat pendukungnya. Ini tertuang dalam bentuk produk yang bervariasi, seperti produk cinderamata dan produk-produk praktis lainnya. Perkembangan ini secara tidak langsung membawa pengaruh pada kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pengrajin.

Dampak dari perkembangan kerajinan keramik di Kanagarian Andaleh dapat dilihat dari keadaan pengrajin serta kondisi lingkungannya. Meningkatnya pendapatan para pengrajin dan perubahan lingkungan fisik di Kanagarian Andaleh

merupakan indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakatnya. Sebelum tahun 1997 rumah-rumah pengrajin keramik di Kanagarian pada umumnya masih semi permanen dan berlantai tanah. Jalan-jalan disepanjang wilayah Kanagarian Andaleh baru sebagian yang diaspal. Keadaan ini memberikan gambaran betapa sederhananya kehidupan pengrajin keramik pada waktu.

Ketika masyarakat Kanagarian Andaleh dan masyarakat Indonesia khususnya berkembang ke arah modern, maka kebutuhan produk kerajinan keramik berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Keramik menjadi produk yang diperdagangkan dan pembuatannya mulai dilipatgandakan. Faktor ekonomi merupakan salah satu pendorong bagi terciptanya produk keramik dalam masyarakat. Di samping itu, usaha kerajinan keramik telah membuka lapangan kerja khususnya bagi masyarakat di Kanagarian Andaleh. Kondisi ini menyebabkan masyarakat Kanagarian Andaleh harus berhadapan dengan kondisi yang lebih kompleks. Masyarakat Kanagarian Andaleh berhadapan dengan masyarakat luas yang memiliki sistem nilai dan kepentingan-kepentingan ekonomi yang lebih kompleks.

Guna menunjang eksistensi usaha kerajinan keramik, para pengrajin berusaha memahami kondisi-kondisi yang kompleks tersebut. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari para pengrajin menjadi suatu permasalahan tersendiri. Hal ini dapat dilihat dalam penguasaan manajemen usaha yang masih sangat sederhana. Selain itu, dalam pemasaran produk, pengrajin dipermainkan oleh para pengepul, seperti penentuan harga barang oleh pengepul bukan pengrajin sebagai produsennya. Meskipun demikian, tidak memperlemah motivasi para pengrajin dalam usahanya, para pengrajin masih mampu mempertahankan usaha kerajinan keramik.

Berdasarkan pengalaman, disaat kondisi krisis ekonomi melanda Indonesia

beberapa tahun lalu, ternyata sektor industri kecil dan kerajinan rakyat merupakan salah satu bidang yang sanggup bertahan. Sama halnya yang dialami oleh usaha kerajinan keramik di Kanagarian Andaleh, beberapa kali terjadi pasang surut. Di satu masa terjadi kemunduran yang sangat drastis, di masa lainnya berkembang dengan pesat, seperti diuraikan oleh Buchori Zainuddin (1999: 1) di bawah ini;

Masalah kriya memang unik, sebelum krisis ekonomi terjadi industri kecil yang berbasis kekriyaan dianggap marginal terhadap industri besar, sering dimasukkan ke dalam sektor nonformal, serta dianggap tidak penting untuk menanggulangi pengangguran. Tetapi dalam masa krisis justru berperan penting untuk menciptakan lapangan kerja dan memberi andil cukup signifikan dalam menggerakkan ekonomi pada lapisan “*grass root*”, bahkan dengan lumpuhnya industri padat modal seperti keadaan sekarang telah menyulut lahirnya usahawan untuk bergerak dalam industri berbasis kriya.

Usaha Kerajinan keramik di Kanagarian Andaleh merupakan sumber perekonomian masyarakat. Usaha kerajinan keramik ini merupakan salah satu bentuk kegiatan masyarakat untuk mempertahankan eksistensi dalam mengatasi masalah ekonomi. Hal ini merupakan manifestasi konsepsi dan persepsi masyarakat terhadap kehidupan yang wajar. Perubahan-perubahan yang terjadi pada usaha kerajinan keramik tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kehidupan yang ada di lingkungan pengrajin, tetapi juga pada masyarakat lain yang bersentuhan dengan proses dan interaksi yang terjadi di dalamnya.

Faktor ekonomi merupakan suatu faktor yang ikut memberi dorongan produktif bagi kerajinan keramik di Kanagarian Andaleh. Perkembangan usaha kerajinan keramik yang mengarah pada produk komersial dewasa ini, berawal dari pemikiran baru terhadap kondisi dan tuntutan zaman yang berkaitan dengan kebutuhan pasar, baik yang berhubungan dengan sektor industri pariwisata maupun perdagangan global. Produk kerajinan keramik tidak lagi hanya dipergunakan sebagai peralatan rumah tangga, melainkan

juga dipergunakan sebagai hiasan. Permintaan keramik sebagai perlengkapan rumah tangga dan hiasan membuat pengrajin keramik di Kanagarian Andaleh berusaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang lebih bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman. Konsep *alam takambang jadi guru* terlihat dari kehidupan pengrajin yang begitu akrab dengan lingkungan sekitar, sehingga melahirkan berbagai bentuk dari alam yang ditransformasikan dan divisualisasikan dalam bentuk kerajinan keramik. Melalui tangan-tangan terampil para pengrajin, keramik dijadikan sebuah karya seni, yakni sebuah objek fisik dari alam yang penuh dengan nilai.

Perubahan sikap dan perilaku hidup para pengrajin ternyata telah mengantarkan keramik ke dalam babak baru kehidupan modern. Munculnya bentuk kerjasama, baik sesama pengrajin maupun dengan berbagai pihak dalam aktivitas pembuatan keramik disebabkan oleh kondisi aktivitas pembuatan keramik yang semakin kompleks. Partisipasi masyarakat pengrajin untuk melestarikan kerajinan keramik karena terkait langsung dengan perekonomian masyarakat. Bentuk kerjasama yang dilakukan masyarakat pengrajin baik dalam proses produksi maupun dalam pemasaran hasil produksi. Hal ini merupakan bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi pengaruh perkembangan pasar yang sangat cepat sekarang ini.

Kemampuan para pengrajin keramik di Kanagarian Andaleh beradaptasi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi pasar, menunjukkan adanya tahapan perkembangan usaha, walaupun berjalan dengan lambat. Meskipun demikian produk-produk keramik yang dihasilkan oleh para pengrajin telah berada pada jaringan pasar yang terkait dengan kota-kota besar, seperti Riau, Palembang, Jambi, bahkan sampai ke Malaysia dan Singapura. Hal ini menunjukkan bahwa produk keramik di Kanagarian Andaleh mampu

bersaing dengan produk sejenis dari daerah lainnya.

Meningkatnya perkembangan usaha kerajinan keramik secara otomatis memberikan pengaruh pada pola hidup pengrajin karena perekonomian pengrajin mulai meningkat. Pendapatan para pengrajin yang membaik bermuara pada kehidupan pengrajin yang baik pula. Kehidupan yang makin membaik secara tidak langsung dapat mengubah pola hidup pengrajin dalam berbagai segi. Pengrajin yang dulunya hanya bergulat dalam kemiskinan dan berjuang hanya untuk memenuhi kebutuhan primer, tetapi sekarang mereka sudah dapat merambah kebutuhan sekunder. Kebutuhan sandang dan pangan pengrajin sudah mulai merata dan mapan. Pikiran wawasan para pengrajin mulai terbuka karena telah banyak mendapat pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari luar lingkungannya. Mereka sudah dapat melihat dunia secara dekat berkat informasi dari media komunikasi yang sudah meluas ke seluruh wilayah. Para pengrajin mulai dapat menikmati hasil pekerjaannya sebagai pengrajin dengan nilai yang cukup tinggi.

Ketika pembangunan ekonomi maupun prasarana dan sarana fisik gencar dilakukan pemerintah melalui berbagai departemen terkait, maka roda perekonomian menjadi penggerak utama pembangunan. Berbagai upaya ditempuh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, termasuk pengusaha kecil dan potensi kerajinan yang banyak tersebar di berbagai pelosok tanah air. Disadari atau tidak, kegiatan ekonomi pengrajin mulai bergeser tujuannya, dari sekedar memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari menuju ke arah ekonomi pasar yang mengejar keuntungan materi semata (*market oriented economy*). Dengan sendirinya mereka harus belajar dan menyesuaikan sistem produksi, distribusi dan konsumsinya, agar dapat menangani tantangan secara menguntungkan (Budhisantoso, 2006: 311).

Kondisi di atas menyebabkan perubahan kehidupan para pengrajin di Kanagarian Andaleh. Perubahan, itu dapat dilihat dari kondisi perumahan pengrajin dan kehidupan sehari-hari. Hampir semua rumah pengrajin telah dibangun secara permanen. Hal ini menunjukkan strata sosial dan ekonomi masyarakat yang baik. Di samping rumah yang cukup baik, juga diisi dengan berbagai perabot dan beberapa sarana hiburan yang memadai, seperti; tape recorder, DVD, televisi, juga perabotan rumah tangga elektrik lainnya sudah dimiliki para pengrajin kedua Jorong Galogandang. Saat ini hampir semua pengrajin telah memiliki sepeda motor untuk memperlancar usahanya.

Mencermati uraian di atas, memberikan gambaran bahwa perkembangan kerajinan keramik di Kanagarian Andaleh memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan para pengrajin.

#### **b. Dampak Perkembangan Kerajinan Keramik Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Kanagarian Andaleh**

Pada dasarnya terciptanya sebuah karya kerajinan merupakan hasil kerja sosial masyarakat yang dikerjakan dalam suasana berkumpul pada suatu tempat untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Ikatan solidaritas yang padu, saling mengisi dan ketergantungan tercermin sangat kental dalam aktivitas ini. Jalanan komunikasi yang ramah dan akrab larut di dalamnya yang berperan sebagai jembatan informasi baik yang berkaitan dengan aktivitas harian maupun masalah lainnya.

Kerjasama yang harmonis antar pengrajin tampak dalam usaha saling mengisi dan belajar dalam menyelesaikan masalah. Keterampilan dan kreativitas teruji secara tidak langsung pada pribadi masing-masing pengrajin. Walaupun tidak seutuhnya mampu menyelesaikan persoalan, paling tidak mereka akan berusaha membantu dengan hati yang tulus. Perhatian dan kedalaman hati yang tulus itu merupakan hakekat yang paling dalam dari aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Interaksi antar pengrajin selalu bersinergi, hal ini terformulasi dalam karya yang lebih variatif. Komunikasi antar pengrajin sangat terbuka luas, baik yang berkaitan dengan bentuk serta teknik penggarapannya. Mereka saling mengisi dalam usaha kerajinan keramik itu. Interaksi antar pengrajin ini berdampak luas pada pengayaan ide dan kreativitas pada pengrajin.

Kerajinan Keramik yang bersifat produk massal telah menjadi profesi pribadi yang berdampak pada sosial budaya. Terlihat pada beberapa pengrajin yang hidup dalam suatu desa, tentu mereka akan menularkan keahliannya pada lingkungan sekitarnya. Mereka merasa bangga dapat memberikan keahlian pada orang lain. Mereka akan sangat terbantu karena beberapa pekerjaannya sudah dapat dikerjakan oleh orang lain. Demikian juga masyarakat lainnya akan sangat senang karena mempunyai keterampilan lain di samping pekerjaannya sebagai petani.

Saling hormat-menghormati antara pengrajin serta sikap terbuka secara luas tanpa ada yang harus disembunyikan. Fenomena yang kini tampak di Kanagarian Andaleh adalah kondisi keterbukaan bagi siapa saja yang ingin berpartisipasi dalam proses produksi maupun pemasaran keramik. Hal ini juga merupakan bentuk partisipasi masyarakat untuk melestarikan kegiatan tersebut, karena berkaitan dengan sistem ekonomi maupun sistem hubungan sosial.

Adanya proses pengembangan kerajinan menjadikan usaha kerajinan keramik tersentra pada satu wilayah. Terpusatnya kerajinan keramik itu akan memudahkan para konsumen untuk mendapatkan produk tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Apabila konsumen membutuhkan produk yang lebih banyak dalam waktu yang singkat, pengrajin akan selalu bekerjasama untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Budaya kerjasama dan saling membantu memudahkan dalam memproduksi keramik di wilayah tersebut.

Dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat untuk memperbaiki sarana dan prasarana lingkungan, seperti pengaspalan jalan utama yang menghubungkan Kanagarian Andaleh menyebabkan wilayah tersebut tidak terisolir. Interaksi hubungan timbal balik antara Kanagarian Andaleh dan desa-desa sekitar menjadi lancar. Prasarana jalan yang memadai membuat komunikasi juga lancar. Hal ini menyebabkan pengetahuan dan kemajuan segala bidang cepat dirasakan masyarakat.

Prasarana penerangan listrik yang ada di Kanagarian Andaleh menjadikan daerah tersebut lebih hidup. Kondisi, seperti ini memberi dorongan pada pengrajin dalam meningkatkan usahanya. Dengan adanya listrik menyebabkan hampir seluruh masyarakat memiliki pesawat televisi. Dampak positif dari hal tersebut adalah program-program pendidikan disegala bidang dari acara televisi dapat ditangkap masyarakat. Pengetahuan masyarakat menjadi lebih maju, wawasan tentang Indonesia dan negara-negara lain juga berkembang.

Kondisi sosial masyarakat Kanagarian Andaleh mampu membawa atau mengantarkan masyarakat ketaraf kehidupan yang lebih baik. Hal ini terlihat bahwa banyak generasi muda dari daerah Andaleh melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembangunan suatu daerah. Dengan pendidikan yang tinggi, akan membuat kemajuan bagi daerahnya. Begitu juga di Kanagarian Andaleh, pendidikan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh seluruh masyarakat.

Proses pembelajaran keterampilan pada kerajinan keramik di Kanagarian Andaleh yang sudah merupakan salah satu mata pencaharian penduduk juga merupakan salah satu bentuk pendidikan oleh para pengrajin terhadap anak-anak mereka. Kaum ibu-ibu pada umumnya mengajarkan keterampilan membuat keramik kepada anak-anak mereka pada saat usia remaja.

Bila dilihat dari perkembangan kerajinan keramik dewasa ini, merupakan perkembangan yang terjadi secara alami. Di mana pada awalnya keramik merupakan produk yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan pada masa sekarang keramik dipakai oleh masyarakat untuk berbagai keperluan. Hal ini sesungguhnya merupakan suatu gejala yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat itu sendiri.

### **c. Dampak Perkembangan Kerajinan Keramik Terhadap Kehidupan Budaya Masyarakat Kanagarian Andaleh**

Manusia hidup harus dapat mengolah, mengubah, dan memperbaiki alam, sehingga kebudayaan selalu berubah sesuai perkembangan zaman. Kebudayaan dipandang sebagai sesuatu yang lebih dinamis, bukan sesuatu yang statis atau kaku. Kemampuan berubah merupakan sifat yang penting dalam kebudayaan manusia. Tanpa itu, kebudayaan tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah. Kebudayaan dihubungkan dengan kegiatan manusia dalam membuat alat, senjata, seni kerajinan, tata upacara, dan lain sebagainya.

Semua kebudayaan pada suatu waktu berubah karena berbagai hal. Salah satunya adalah perubahan lingkungan yang menuntut perubahan kebudayaan yang bersifat adaptif. Selain itu, suatu bangsa mungkin menginginkan untuk mengubah pandangannya tentang lingkungan dan tempat tinggalnya. Demikian juga kontak dengan bangsa lain yang menyebabkan diterimanya pengaruh “asing” yang menyebabkan perubahan dalam nilai-nilai dan tata perilaku yang ada. Menurut Molinowski;

perubahan kebudayaan berkaitan erat dengan perubahan pola kebutuhan masyarakat pendukung kebudayaan itu, yakni kebutuhan biologis, sosiologis, dan psikologis. Artinya, kebudayaan senantiasa berubah mengiringi perubahan yang terjadi pada kebutuhan masyarakat, baik yang disebabkan penetrasi kebudayaan luar maupun karena terjadinya

orientasi baru dari kalangan internal masyarakat pendukung kebudayaan yang bersangkutan (dalam Koentjaraningrat, 1992: 42).

Kerajinan keramik sebagai karya budaya, dapat melahirkan budaya baru yang ada di masyarakat. Dari kerajinan keramik dapat membangkitkan sebuah budaya yang telah mati atau melahirkan sebuah budaya tradisi baru dan berkembang di seluruh wilayah sekitarnya, bahkan seluruh wilayah Sumatera Barat.

Kerajinan keramik sering juga dijadikan indikator strata status sosial di dalam masyarakat. Kondisi masyarakat yang mampu dan tidak mampu dapat dikenali dengan produk kerajinan keramik yang mereka miliki. Hal ini dapat dilihat dari produk kerajinan keramik yang dimanfaatkan, baik untuk kebutuhan hidup sekuler maupun kehidupan spiritual. Produk kerajinan keramik yang berkualitas tinggi akan menjadi milik orang yang memiliki kemampuan ekonomi lebih tinggi. Mereka biasanya mengoleksi lebih dari satu model untuk memenuhi kebutuhan interior mereka. Di samping sebagai barang investasi, produk kerajinan keramik juga akan berpengaruh pada gengsi dan martabat orang yang memilikinya.

Kehidupan masyarakat di Kanagarian Andaleh yang telah dipengaruhi oleh datangnya wisatawan yang memberikan berpengaruh pada kebudayaannya, termasuk produksi keramik yang dihasilkan oleh para pengrajin. Awalnya keramik banyak dipergunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan sehari-hari, maka sesuai dengan perkembangannya produk keramik dipakai pula peralatan dan hiasan rumah tangga. Perkembangan masyarakat dari tradisional ke modern membawa dampak kebutuhan disegala sisi juga berubah.

Komersialisasi seni budaya terkadang membawa dampak yang negatif terhadap pengrajin. I Wayan Griya menjelaskan bahwa di satu sisi, ekonomi dengan watak komersialisme, materialisme, individualisme, sering dianggap ancaman

bagi ketahanan kebudayaan, karena dianggap dapat mensekulerisasikan sendi-sendi spiritual, mendistorsikan estetika dan melumpuhkan bangunan moral (2008: 152). Termasuk didalamnya adalah pedagang acungan yang menjual produk-produk seni di bawah standar, para kolektor, pedagang dan tidak ketinggalan para seniman dan pengrajin itu sendiri.

Dalam hal ini nilai artistik produk kerajinan keramik yang dihasilkan masih dipertahankan sebagai pencapaian kreativitas seni yang tinggi. Namun sebagai akibat kemajuan pariwisata, ditambah dengan kemajuan teknologi, para pengrajin mulai memenuhi permintaan para pedagang untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Akhirnya produk seni yang dibuat terkadang nilai artistiknya tidak sesuai dengan selera pengrajin sendiri, sehingga muncullah suatu produk yang kualitasnya setingkat lebih rendah dari yang biasa dihasilkan (Yoeti, 2006: 158).

Namun di sisi lain, dalam konteks pariwisata budaya, seni kerajinan yang berbudaya merupakan aktivitas-aktivitas ekonomi mengkontribusikan kesejahteraan material bagi masyarakat dan pengrajin, juga berfungsi positif bagi ketahanan kebudayaan (Griya, 2008: 152). Dengan segala kelebihan baik keterampilan dan kemampuan adaptasi dari para pengrajin, mampu menyerap berbagai masukan ide-ide desain baru. Kegiatan para pengrajin keramik yang kreatif dan inovatif dalam melakukan penganekaragaman bentuk produk, dapat menjaga kualitas produk agar mampu bersaing di pasaran. Walaupun dalam beberapa hal usaha kerajinan keramik telah mencapai kemajuan yang mengembirakan, namun masih belum optimal. Jika dilihat dari segi kualitas sebenarnya cukup memadai, tetapi hanya pihak-pihak tertentu saja yang lebih dapat menikmati, khususnya dipihak pimpinan kelompok, pedagang dan distributor.

## PENUTUP

Perkembangan kerajinan keramik banyak membawa kemajuan bagi pengrajin,

dengan peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan, sehingga meningkatnya wawasan intelektual dan keterampilan masyarakat pengrajin khususnya, dan masyarakat pendukungnya. Pengaruh negatif dari perkembangan ini, pola hidup yang dulunya sederhana menjadi konsumtif, rasa individual lebih menonjol. Antara pengrajin, pedagang, dan pengusaha dimana rasa persaingan lebih besar yang terkadang menimbulkan persaingan yang kurang sehat. Hal ini menyebabkan terjadi konflik internal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adirozal. 2001. "Usaha Gerabah Untuk Cendramata Dalam Pariwisata Sumatera Barat, Studi Kasus Usaha Gerabah di Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota", *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana, Tidak diterbitkan.
- Budhisantoso S. 2006. *Pariwisata dan Kesiapan Sosial Budaya Masyarakat*, dalam, Oka A. Yoeti, *Pariwisata Budaya*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Griya, I Wayan. 2003. "Redefinisi Strategis dan Aktualisasi Nilai Budaya untuk Semangat Pariwisata Bali dari Ancaman Kumulatif Dampak Bom Kuta dan Perang Teluk II", dalam *Jurnal Dinamika Kebudayaan* Vol V No. 1, Lembaga Penelitian Universitas Udayana, Denpasar.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*, Bandung: STSI.
- Sairin, Sjafri. 2002. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Setjoatmodjo, Pranjoto. 1982. *Seni sebagai Media Komunikasi Budaya*, dalam *Analisis Kebudayaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Subroto Sm. 1991. *Keramik Sebagai Media Ekspresi Murni*, Dalam Soedarso SP. (ed), *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*, Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta.
- Williams, Raymond. 1981. *Culture*, Fontana Paperbacks, Glasgow.